

**DAMPAK PANDEMI COVID-19  
PADA BADAN USAHA JASA KONSTRUKSI  
DI INDONESIA**

**TESIS**

Oleh:  
**Cecep Kamiludin**  
**8101801014**

Pembimbing:  
**Andreas Franskie Van Roy, S.T., M.T., Ph.D.**



**PROGRAM MAGISTER TEKNIK SIPIL  
KERJASAMA  
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM  
DAN PERUMAHAN RAKYAT  
DENGAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
FEBRUARI 2022**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**DAMPAK PANDEMI COVID-19  
PADA BADAN USAHA JASA KONSTRUKSI DI INDONESIA**



**Oleh:**

**Cecep Kamiludin  
8101801014**

**Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang Pada Hari/Tanggal:  
Rabu, 16 Februari 2022**

**Pembimbing:**

**Andreas Franskie Van Roy, S.T., M.T., Ph.D.**

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK SIPIL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
FEBRUARI 2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Cecep Kamiludin

NPM : 8101801014

Program Studi: Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Proyek Konstruksi

Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa tesis dengan judul: Dampak Pandemi COVID-19 pada Badan Usaha Jasa Konstruksi di Indonesia adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan dosen pembimbing. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan: di Bandung

Tanggal: 16 Februari 2022



Cecep Kamiludin

## **ABSTRAK**

# **DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA BADAN USAHA JASA KONSTRUKSI DI INDONESIA**

**Cecep Kamiludin (NPM: 8101801014)**  
**Pembimbing: Andreas Franskie Van Roy, S.T., M.T., Ph.D.**  
**Magister Teknik Sipil**  
**Bandung**  
**Februari 2022**

## **ABSTRAK**

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) melanda Indonesia sejak awal maret tahun 2020. Sampai dengan Juli 2021, kasus positif COVID-19 di Indonesia telah mencapai 3,4 Juta orang. Kondisi ini memprihatinkan dan berdampak luas, tidak terkecuali pada sektor jasa konstruksi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kondisi badan usaha jasa konstruksi di Indonesia setelah 1,5 tahun dilanda pandemi COVID-19. Penelitian ini juga mengidentifikasi dampak negatif, dampak positif (peluang) serta mitigasi dampak pandemi COVID-19 pada badan usaha jasa konstruksi. Pendekatan penelitian dilakukan secara kuantitatif terhadap 128 responden kontraktor dan konsultan. Dilakukan analisis deskriptif terhadap kondisi badan usaha jasa konstruksi yaitu: Keuangan perusahaan, Sumber pendanaan, Operasional perusahaan, Biaya Proyek, Mutu hasil pekerjaan, Waktu penyelesaian proyek, Tenaga kerja, Produktifitas kerja, Rantai pasok, Strategi pencegahan krisis, Adaptasi dan penanganan pandemi, Bantuan yang dibutuhkan, serta Waktu pemulihan. Melalui pendekatan analisis faktor dan metode USG dapat diidentifikasi 6 faktor dampak negatif dan 3 faktor dampak utama pandemi COVID-19 beserta prioritasnya. 6 faktor dampak negatif utama yaitu: permasalahan tenaga kerja konstruksi; krisis keuangan perusahaan; keterlambatan penyelesaian proyek dan gangguan penjadwalan; gangguan rantai pasok; permasalahan hukum kontrak konstruksi; serta kesulitan penerapan protokol kesehatan dan penyesuaian standar operasional, sementara 3 faktor dampak positif (peluang) utama yaitu: peningkatan kesadaran pentingnya k3k; peningkatan penggunaan teknologi bidang konstruksi; dan optimasi prosedur dan sistem yang sudah ada. Hasil analisis juga menunjukkan 14 strategi mitigasi serta hubungannya dengan dampak pandemi yang ada. Diharapkan informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan maupun praktisi sektor jasa konstruksi dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi.

**Kata Kunci:** COVID-19, kondisi badan usaha jasa konstruksi, dampak negatif, dampak positif, mitigasi dampak.

## **ABSTRACT**

# **THE IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON THE CONSTRUCTION COMPANY IN INDONESIA**

**Cecep Kamiludin (NPM: 8101801014)**  
**Adviser: Andreas Franskie Van Roy, S.T., M.T., Ph.D**  
**Magister of Civil Engineering**  
**Bandung**  
**February 2022**

## **ABSTRACT**

Indonesia has been infected with Coronavirus Disease 19 (COVID-19) since early March 2020. Positive cases of COVID-19 in Indonesia had reached 3.4 million people as of July 2021. This situation is alarming and has a wide-ranging impact, particularly on the construction sector. This study examined the state of the construction company in Indonesia after 1.5 years of being hit by the COVID-19 pandemic. This study also identified the negative impacts, positive impacts (opportunities), and mitigation of impacts of the pandemic on the construction sector. The study employed a quantitative approach with 128 respondents from contractors and consultants. A descriptive analysis was conducted on condition variables of the construction sector. They are the corporate finance, sources of funding, operations, cost, quality, time, labour, productivity, supply chain, crisis prevention, Adaptation, Support needed, and Recovery time. Through the factor analysis and USG approach, there are 6 negative impacts factors and 3 positif impacts factors of the COVID-19 pandemic and their priorities can be identified. The 6 negatif impact factors are: workforce issue, financial crisis, project completion delays and schedule disruptions, supply chain disruptions, legal issues, and difficulties in implementing health protocols and adjusting to standard operating procedure, while the 3 positif impacts factor are: increasing awareness of the importance of Occupational Safety and Health, improving the use of technology, and optimizing existing procedures and systems. The results also show 14 mitigation strategies and their relationship to the impact of the pandemic. The information can be useful for government, contractor, and consultant in preventing and overcoming the pandemic.

**Keywords:** COVID-19, construction company, negative impact, positive impact, mitigation of impact.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Subhanallahu wa Ta'ala karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Dampak Pandemi COVID-19 Pada Badan Usaha Jasa Konstruksi di Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Pascasarjana Manajemen Proyek Konstruksi, Magister Teknik Sipil di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang mendukung dan membantu terlaksananya penulisan tesis ini:

1. Bapak Andreas Franskie Van Roy, S.T., M.T., Ph.D., selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis untuk berdiskusi mudah-mudahan mendapatkan balasan pahala dan menjadikan ilmu yang bermanfaat kedepannya;
2. Bapak Bapak Dr. Felix Hidayat, ST., MT., dan Bapak Firmansyah Pria Utama, S.T., M.Si. selaku pembahas yang memberikan masukan, saran, dan waktunya untuk menyempurnakan hasil akhir dari Tesis ini;
3. Bapak Dr. Ismail Widadi, ST., selaku Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk-Cisanggarung, Direktorat Jenderal SDA, Kementerian PUPR serta rekan- rekan ditempat saya bekerja yang telah memberikan bantuan dan semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini;
4. Pusdiklat Kementerian PUPR dan seluruh civitas akademika Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang telah memfasilitasi kami sampai akhir masa perkuliahan;

5. Kedua orang tuaku Bapak Hasan dan Ibu Nining Karmini yang memberikan doa dan semangat untuk penulis dalam penyelesaian tesis ini;
6. Istriku Vivit Junia Fitri serta putra putriku tercinta Izzatulhaq Kamiludin dan Aliyah Sya'ban Karimah, yang memberikan doa dan semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini;
7. Rekan-rekan MPK 2018 yang selalu memacu semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini sampai tuntas.
8. Semua pihak yang membantu penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk penanggulangan pandemi COVID-19 dan kemajuan manajemen proyek proyek di Indonesia.

Bandung, 16 Februari 2022

Penulis

Cecep Kamiludin

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>X</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR</b>	<b>11</b>
2.1 Pandemi COVID-19	11
2.2 Peristiwa Pandemi Sebelumnya	13
2.3 Dampak Pandemi COVID-19 di Indonesia	21
2.4 Dampak Pandemi COVID-19 Secara Global	22
2.5 Sektor Jasa Konstruksi	24
2.6 Kebijakan Pemerintah Terkait Pandemi COVID-19.	30
2.7 Penelitian Terkait Dampak Pandemi COVID-19 Serta Kondisi Usaha Secara Umum	<b>36</b>
2.8 Penelitian Terkait Dampak pandemi COVID-19 Terhadap Sektor Jasa Konstruksi	38

2.9 Analisis Faktor	48
2.10 Analisis USG	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>53</b>
3.1 Jenis Penelitian	53
3.2 Posisi Penelitian	53
3.4 Subjek Penelitian	59
3.5 Variabel Penelitian	60
3.6 Instrumen Penelitian	68
3.7 Penyebaran Kuesioner	69
3.8 Sasaran Responden	69
3.9 Analisis dan Pembahasan	72
3.10 Kesimpulan	76
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	<b>77</b>
4.1 Deskripsi Responden Penelitian	77
4.2 Kondisi Badan Usaha Jasa Konstruksi di Indonesia Pasca Pandemi	83
4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Dampak Negatif Pandemi COVID-19	106
4.4 Dampak Pandemi COVID-19	111
4.5 Prioritas Dampak Dan Mitigasi Dampak Pandemi	128
4.6 Korelasi dampak dan mitigasi dampak pandemi	129
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>133</b>
5.1 Kesimpulan	133
5.2 Saran	134
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>136</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Berbagai Peristiwa Pandemi Yang Pernah Terjadi	20
Gambar 2.2 Perkiraan Jumlah Negara Yang Menghadapi Resesi Global Pada Tahun 2020	23
Gambar 3.1 Posisi Penelitian Terkait Penelitian Terdahulu	58
Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian	59
Gambar 4.1 Jabatan Responden	79
Gambar 4.2 Pengalaman Responden	79
Gambar 4.3 Kualifikasi Perusahaan	80
Gambar 4.4 Jenis Usaha Jasa Konsruksi	81
Gambar 4.5 Pengalaman Perusahaan	81
Gambar 4.6 Dampak Pademi COVID-19 Terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan	84
Gambar 4.7 Dampak Pademi COVID-19 Terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan Kualifikasi	84
Gambar 4.8 Kondisi Pendapatan/Laba Tahunan Perusahaan Jasa Konstruksi di Awal Pandemi dan Awal Tahun 2021	85
Gambar 4.9 Kondisi Pendapatan/Laba Tahunan Perusahaan Jasa Konstruksi di Awal Tahun 2021 Berdasarkan Kualifikasi Perusahaan	86
Gambar 4.10 Sumber Pendanaan Proyek Terbesar Pada Perusahaan Responden.	86

Gambar 4.11 Relokasi Anggaran Pada Masing-Masing Sumber Pendanaan	
Proyek	87
Gambar 4.12 Dampak Relokasi Anggaran Terhadap Perusahaan	88
Gambar 4.13 Dampak Pandemi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Dari	
Bank/Kreditur	88
Gambar 4.14 Dampak Pandemi Terhadap Operasional Perusahaan	89
Gambar 4.15 Kondisi Pola Kerja Perusahaan	90
Gambar 4.16 Jenis Kontrak	90
Gambar 4.17 Perbandingan Jumlah Kontrak Yang Didapat Di Awal Pandemi	
(2020) Dan Tahun 2021	91
Gambar 4.18 Penurunan Rata-Rata Nilai Kontrak Di Awal Pandemi (2020)	
Dan Tahun 2021	92
Gambar 4.19 Penundaan/Pemberhentian Proyek Di Awal Pandemi (2020)	
Dan Tahun 2021	92
Gambar 4.20 Peningkatan Biaya Operasional Proyek	93
Gambar 4.21 Peningkatan Biaya Operasional Terbesar	94
Gambar 4.22 Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Mutu Hasil Konstruksi	
	95
Gambar 4.23 Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Penambahan Waktu	
Proyek	96
Gambar 4.24 Kebijakan Perusahaan Terhadap Pegawai Di Masa Pandemi	97
Gambar 4.25 Kebijakan Pengurangan Pegawai	97
Gambar 4.26 Kebijakan Pengurangan Gaji/Upah Pegawai	98
Gambar 4.27 Produktifitas Pekerja Di Masa Pandemi	99

Gambar 4.28 Ketersediaan Material Konstruksi	99
Gambar 4.29 Ketersediaan Rencana Bisnis Berkelanjutan	101
Gambar 4.30 Ketersediaan Rencana Bisnis Berkelanjutan Berdasarkan Kualifikasi Perusahaan	102
Gambar 4.31 Penggunaan Asuransi Proyek Konstruksi Pada Perusahaan	103
Gambar 4.32 Strategi Perusahaan Dalam Menjaga Kesehatan Dan Keselamatan Pekerja	104
Gambar 4.33 Langkah Operasional Penerapan Protokol Pencegahan COVID- 19	104
Gambar 4.34 Kendala Penerapan Strategi Dan Langkah Operasional Pencegahan Dan Penanganan Pandemi	105
Gambar 4.35 Penggunaan Teknologi Informasi Bidang Konstruksi Pada Saat Pandemi	106
Gambar 4.36 Representasi Sistematis Korelasi Dampak Dan Mitigasi	131

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Karakteristik Jasa Usaha Konsruksi	29
<b>Tabel 2.2</b> Kualifikasi Usaha Jasa Konsruksi	30
<b>Tabel 2.3</b> Kualifikasi Usaha Jasa Konsruksi	30
<b>Tabel 3.1</b> Variabel Kondisi Badan Usaha Jasa Konstruksi Akibat Pandemi COVID-19.	61
<b>Tabel 3.2</b> Dampak Negatif Pandemi COVID-19 Terhadap Badan Usaha Jasa Konstruksi	62
<b>Tabel 3.3</b> Dampak Positif Pandemi COVID-19 Terhadap Badan Usaha Jasa Konstruksi	64
<b>Tabel 3.4</b> Rekomendasi Mitigasi Dampak Pandemi COVID-19	66
<b>Tabel 3.5.</b> Asosiasi Badan Usaha Jasa Konstruksi Dan Asosiasi Profesi Jasa Konstruksi	69
<b>Tabel 3.6</b> Interpretasi Nilai Cronbach's Alpha	73
<b>Tabel 3.7.</b> Pengukuran Tingkat <i>Urgensi</i> (U)	74
<b>Tabel 3.8.</b> Pengukuran Tingkat <i>Seriousness</i> (S)	75
<b>Tabel 3.9.</b> Pengukuran Tingkat <i>Growth</i> (G)	75
<b>Tabel 4.1.</b> Jenis Usaha Jasa Konsruksi Tempat Responden Bekerja	80
<b>Tabel 4.2</b> Domisili Perusahaan Responden	82
<b>Tabel 4.3</b> Penilaian Responden Terhadap Peningkatan Biaya Operasional/Proyek	94
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Validitas Dampak Negatif Pandemi.	107
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Reliabilitas Dampak Negatif Pandemi.	108

<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Validitas Dampak Positif Pandemi.	109
<b>Tabel 4.7.</b> Uji Kelayakan Variabel Dampak Negatif	112
<b>Tabel 4.8.</b> Uji MSA Variabel Dampak Negatif	113
<b>Tabel 4.9.</b> <i>Communalities</i> Variabel Dampak Negatif	114
<b>Tabel 4.10.</b> Total Variance Explained Variabel Dampak Negatif	116
<b>Tabel 4.11.</b> Pedoman Nilai <i>Loading Factor</i>	117
<b>Tabel 4.12.</b> <i>Rotated Component Matrix</i> Variabel Dampak Negatif	118
<b>Tabel 4.13.</b> Rekapitulas Faktor Utama Variable Dampak Negatif	119
<b>Tabel 4.14.</b> Interpretasi Nama Faktor Dampak Negatif	121
<b>Tabel 4.15.</b> Uji Kelayakan Variabel Dampak Positif	122
<b>Tabel 4.16.</b> Uji MSA Variabel Dampak Positif	122
<b>Tabel 4.17.</b> <i>Communalities</i> variabel dampak positif	123
<b>Tabel 4.18.</b> Total Variance Explained Variabel Dampak Positif	124
<b>Tabel 4.19.</b> Rotated Component Matrix Variabel Dampak Positif	125
<b>Tabel 4.20.</b> Rekapitulas Faktor Utama Variable Dampak Positif	126
<b>Tabel 4.21.</b> Interpretasi Nama Faktor Dampak Positif	127
<b>Tabel 4.22.</b> Penialian Prioritas Dampak Negatif Pandemi	128
<b>Tabel 4.23.</b> Penialian Prioritas Dampak Positif Pandemi	128
<b>Tabel 4.24.</b> Penilaian Prioritas Mitigasi Dampak Pandemi	129
<b>Tabel 4.25.</b> Penilaian Korelasi Dampak Dan Mitigasi Dampak Pandemi	132
<b>Tabel 4.26.</b> Prioritas Berdasarkan Korelasi Dampak Dan Mitigasi Dampak Pandemi	132

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner Tahap Ke-1	143
Lampiran 2. Kuesiner Tahap Ke-2	160
Lampiran 3. Data Responden Kuesioner Tahap Ke-1	171
Lampiran 4. Data Responden Kuesioner Tahap Ke-2	177

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan pertama terkait infeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) terjadi pada akhir Desember 2019 di kota Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China. Awalnya virus tersebut disebut sebagai “virus corona baru” dan virus corona Wuhan”. Pada Februari 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengganti nama penyakit tersebut menjadi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Penyakit ini menular dan telah menyebar secara massif ke seluruh dunia yang kemudian ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (WHO, 2020a).

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali di konfirmasi satu tahun yang lalu, tepatnya pada awal Maret 2020. Hampir seluruh sektor terdampak, tidak terkecuali sektor jasa konstruksi. Sektor jasa konstruksi juga mengalami dampak serius akibat pandemi COVID-19 tersebut. Pada tahun 2020, diperkirakan pertumbuhan sektor jasa konstruksi akan sangat tertekan akibat pandemi COVID-19 (Sukaesih, 2020). Penundaan sejumlah proyek konstruksi, baik infrastruktur maupun properti, menjadi faktor utama pelemahan di sektor jasa konstruksi. Pandemi COVID-19 telah mengurangi aktivitas sektor jasa konstruksi baik di sektor swasta maupun publik. Di sektor swasta, perusahaan maupun rumah tangga yang semula ingin membangun atau merenovasi rumah/gedung akan memilih mengalokasikan anggaran untuk kebutuhan lain yang lebih diprioritaskan dalam

mempertahankan usahanya dalam kondisi tidak menentu. Selain itu, aktivitas konstruksi di sektor publik juga mengalami penurunan terutama karena APBN 2020 telah dialokasikan untuk mengatasi pandemi COVID-19.

Pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa daerah menjadi salah satu faktor pelemah sektor jasa konstruksi. Mayoritas daerah tersebut berada di Pulau Jawa, seperti Jabodetabek, Jawa Barat, Tegal, dan Surabaya (BNPB 2020). Pada tahun 2019 sektor jasa konstruksi di Pulau Jawa memberikan kontribusi 57,4 persen dari total sektor jasa konstruksi nasional, dan Jakarta memberikan kontribusi 19,3 persen dari total sektor jasa konstruksi nasional (Sukaesih, 2020). Oleh karena itu, penurunan aktivitas konstruksi di Pulau Jawa akan berdampak negatif terhadap kinerja sektor jasa konstruksi nasional di Indonesia.

Salah satu respon yang dilakukan Pemerintah untuk menghadapi pandemi COVID-19 adalah dengan melakukan relokasi APBN 2020, khususnya anggaran terkait infrastruktur. Kebijakan ini menyebabkan terhambatnya sejumlah proyek pembangunan infrastruktur. Infrastruktur adalah termasuk sektor terbesar dalam hal pemotongan anggaran. Total pemotongan anggaran di kementerian terkait infrastruktur, seperti Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan Kementerian Perhubungan sebesar 55,58 triliun. Anggaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dipotong 44,58 triliun atau 37 persen, dari semula Rp 120,2 triliun menjadi Rp 75,3 triliun (Biro Komunikasi Publik, 2020). Kementerian Perhubungan dipotong 25,5 persen dari Rp 43 triliun menjadi Rp 32 triliun (Rahayu, 2020). Hal tersebut merupakan tindak lanjut Instruksi Presiden (Inpres) No. 4 Tahun 2020 tentang Refocussing Kegiatan, Realokasi Anggaran

serta Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Perpres 54 Tahun 2020 Tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020.

Pemotongan anggaran infrastruktur tersebut berdampak pada batalnya proyek-proyek konstruksi yang belum bisa ditender. Hal ini juga memaksa proyek konstruksi yang semula direncanakan untuk proyek satu tahun pada tahun anggaran 2020 ditunda ke tahun anggaran 2021. Realokasi anggaran juga dilakukan dengan merubah paket-paket *Single Years* (SYC) tahun 2020 menjadi paket-paket Tahun Jamak (MYC). Akibatnya, sejumlah perusahaan konstruksi akan mengalami pengurangan perolehan kontrak baru pada 2020. Situasi tersebut dapat berdampak negatif terhadap pendapatan perusahaan konstruksi ditahun 2020.

Perpanjangan kontrak proyek dan keterlambatan proyek yang sedang berjalan juga akan menyebabkan pembengkakan biaya konstruksi. Bahan baku untuk konstruksi akan lebih mahal di tahun-tahun mendatang. Hal tersebut diperparah dengan depresiasi nilai tukar rupiah dalam beberapa bulan terakhir yang membuat harga bahan baku konstruksi semakin mahal, khususnya untuk bahan baku industri konstruksi yang memiliki kandungan impor yang tinggi. Pandemi COVID-19 menyebabkan nilai rupiah terguncang hingga terdepresiasi cukup dalam (Hidayat 2020). Nilai rupiah pada bulan Maret 2020 sempat menyentuh angka Rp16.000, dan menjadi yang terlemah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Mulyani, 2020).

Disisi tenaga kerja konstruksi, berdasarkan hasil simulasi yang dilakukan oleh SMERU Research Institute (Rahman et al., 2020) menunjukkan tingkat pengangguran hingga akhir Maret 2020 diperkirakan naik menjadi 6,19%– 6,69%

dari sebelumnya 4,99% pada Februari 2020. Hasil kajian simulasi tersebut menunjukkan sektor jasa konstruksi adalah sektor yang paling banyak mengurangi penyerapan tenaga kerja dengan proporsi sebesar 3,2%–4,5% dari jumlah pekerja pada Februari 2020.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pandemi COVID-19 berdampak terhadap sektor jasa konstruksi di Indonesia. Hasil penelitian Lukas Sihombing (2020) menyatakan 43% responden menyatakan COVID-19 sangat berdampak pada fase perencanaan, 55% sangat berdampak pada fase pelaksanaan, dan 51% sangat berdampak pada fase operasional. Hidayat dan Sugijono (2020) mengungkapkan COVID-19 berdampak terhadap aspek manajemen dan perekonomian kontraktor diantaranya: (i) terjadinya pergeseran cashflow; (ii) pengurangan gaji karyawan serta PHK, dan (iii) pekerjaan dilapangan tidak dapat diselesaikan dan permasalahan pencairan uang jaminan.

Di industri konstruksi Malaysia dampak COVID-19 yang paling menonjol adalah penangguhan proyek, dampak terhadap tenaga kerja dan kehilangan pekerjaan, penambahan waktu, penambahan biaya, dan implikasi terhadap keuangan perusahaan (Gamil & Alhagar, 2020). Di India, Proyek konstruksi yang termasuk dalam sektor-sektor tertentu, termasuk pembangkit listrik, realestate, dan transportasi dapat mengalami peningkatan tajam dalam biaya proyek secara keseluruhan yang diakibatkan peningkatan biaya tenaga kerja, pabrikasi dan alat, dibandingkan dengan proyek-proyek sektor lainnya. Pandemi COVID-19 juga berdampak pada rantai pasok (KMPG, 2020). Sementara di Amerika Serikat, Alsharef (2021) mengidentifikasi bahwa industri konstruksi mengalami sejumlah dampak. Dampak tersebut diantaranya penundaan pengiriman material, kekurangan

material, penundaan perizinan, tingkat produktivitas yang lebih rendah, tantangan terkait arus kas perusahaan, penangguhan proyek, kenaikan harga, dan potensi konflik dan perselisihan.

Secara umum, pandemi COVID-19 telah menuntut seluruh pelaku usaha sektor jasa konstruksi untuk dapat mengatasi tantangan bisnis jangka pendek maupun jangka panjang. Sektor jasa konstruksi juga dituntut untuk menemukan solusi dalam menghadapi perubahan lingkungan baru. Tantangan perubahan tersebut menyentuh hampir setiap aspek dari proses konstruksi khususnya masalah seperti: kontrak; penjadwalan pelaksanaan pekerjaan dan perubahannya (*reschedule*); penangguhan, penghentian, dan pemulihan proyek; Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi; manajemen sumber daya manusia; manajemen material, subkontraktor, dan rantai pasok; manajemen risiko dan asuransi; manajemen klaim; dan proses sengketa (Chivilo et al., 2020).

Pandemi COVID-19 telah banyak menimbulkan ancaman dan tantangan bagi berbagai sektor termasuk sektor jasa konstruksi. Namun apabila dilihat dari sudut pandang berbeda, ancaman dan tantangan tersebut justru dapat menjadi peluang dan batu loncatan untuk kemajuan sektor jasa konstruksi dimasa datang. Pandemi COVID-19 telah meningkatkan peluang untuk penggunaan teknologi pada bidang konstruksi (Ogunnusi et al., 2020) Teknologi tersebut digunakan untuk kebutuhan perencanaan, pelaksanaan, dan operasional proyek. Hal tersebut berdampak positif karena penggunaan teknologi dalam sektor konstruksi selaras dengan era revolusi industri 4.0. Pandemi COVID-19 juga telah mendorong dilakukannya penyesuaian rencana pelaksanaan kerja, mendorong kolaborasi dan penilaian risiko, peningkatan penggunaan elemen pracetak, serta peningkatan kesadaran terhadap pentingnya

merencanakan keadaan yang tidak terduga. Sejumlah peluang lain yang muncul sebagai akibat dari pandemi adalah suku bunga yang lebih rendah; peningkatan permintaan konstruksi di sektor medis, transportasi, dan perumahan; serta kemampuan merekrut pekerja terampil (Alsharif et al., 2021).

Di bidang kesehatan dan keselamatan kerja konstruksi, munculnya kebutuhan untuk beradaptasi dengan COVID-19 telah membangkitkan kesadaran dan kesiapan untuk dilakukannya perubahan serta menjadikan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai prioritas pada pelaksanaan proyek. Sektor jasa konstruksi telah mampu merespon dengan cepat terhadap perubahan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal tersebut menjadi pelajaran berharga bagi peningkatan kesehatan keselamatan kerja pada pelaksanaan proyek di masa depan. COVID-19 juga telah memberikan kesempatan untuk menekankan pentingnya praktik kebersihan secara lebih luas sebagai pertimbangan utama dalam pelaksanaan proyek. Hal tersebut dapat memberikan dorongan untuk mempertimbangkan perubahan perilaku terkait keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi di luar wabah COVID-19 (Stiles et al., 2021).

Kebutuhan untuk dilakukannya perubahan desain pekerjaan dan perubahan proses pelaksanaan pekerjaan yang disesuaikan dengan pedoman keselamatan COVID-19 juga telah menghadirkan peluang untuk pembaruan desain dan proses pekerjaan yang lebih umum dengan tujuan untuk meningkatkan keselamatan kerja. Secara lebih khusus terkait hierarki kontrol, COVID-19 telah memberikan dorongan untuk lebih memikirkan tentang keadaan di mana pekerja dapat dijauhkan dari peralatan atau aktivitas yang berbahaya. Para pimpinan dan pelaksana proyek juga dituntut mencari cara lain untuk berkomunikasi seraya tetap menjaga

kesehatan dan keselamatan kerja. Konferensi video secara daring (*online*) telah diadopsi secara luas, tetapi belum jelas bagaimana cara terbaik menggunakan mekanisme ini untuk memberikan dampak positif yang maksimal pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi, mengingat bahwa pekerjaan konstruksi bukanlah sektor yang cepat mengadopsi praktik kerja dan teknologi baru (Okpala et al., 2020).

Pandemi COVID-19 yang dinilai membawa begitu banyak ancaman serta dampak negatif, ternyata juga membawa dampak positif serta peluang yang muncul dari penanganan pandemi COVID-19. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi dampak COVID-19 terhadap sektor perekonomian, namun penelitian pada sektor jasa konstruksi khususnya badan usaha jasa konstruksi masih terbatas. Untuk itu diperlukan identifikasi dampak dan peluang pandemi COVID-19 terhadap sektor jasa konstruksi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu penyusun kebijakan dan pelaku usaha dalam menghadapi pandemi COVID-19 pada sektor jasa konstruksi di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pandemi COVID 19 terhadap badan usaha jasa konstruksi di Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi badan usaha jasa konstruksi saat ini setelah hampir 1,5 tahun pandemi berlangsung?

2. Apa saja dampak negatif pandemi COVID-19 terhadap badan usaha jasa konstruksi?
3. Apa saja dampak positif pandemi COVID-19 terhadap badan usaha jasa konstruksi?
4. Bagaimana mitigasi dampak negatif pandemi COVID-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kondisi badan usaha jasa konstruksi saat ini setelah 1,5 tahun pandemi berlangsung.
2. Mengidentifikasi dampak negatif pandemi COVID-19 yang menjadi prioritas untuk ditangani.
3. Mengidentifikasi dampak positif pandemi COVID-19.
4. Mengkaji rekomendasi mitigasi terhadap dampak pandemi COVID-19 pada sektor jasa konstruksi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Informasi yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kondisi terkini badan usaha jasa konstruksi di Indonesia pasca pandemi COVID-19, mengidentifikasi apa saja dampak negatif pandemi COVID-19 terhadap badan usaha jasa konstruksi di Indonesia, mengidentifikasi prioritas yang harus ditangani, mengidentifikasi dampak positif pandemi COVID-19 terhadap badan usaha jasa konstruksi, serta mengkaji rekomendasi mitigasi terhadap dampak pandemi pada sektor jasa konstruksi. Hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat berguna bagi para pengambil kebijakan maupun pelaku usaha konstruksi di Indonesia sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi penanganan pandemi pada sektor jasa konstruksi.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian adalah:

- a. Identifikasi kondisi, dampak, dan mitigasi dampak pandemi dilakukan kepada 3 jenis usaha jasa konstruksi menurut Pasal 12 UU No. 2 Tahun 2017, yaitu: Usaha Jasa Konsultansi Konstruksi; Usaha Pekerjaan Konstruksi; dan Usaha Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi.
- b. Target responden penelitian terdiri dari 2 bagian: 1. Pakar/praktisi sektor jasa konstruksi yang berasal dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Asosiasi, serta pengusaha Jasa Konstruksi (Kontraktor dan Konsultan), serta 2. Responden yaitu para pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang konstruksi khususnya pengusaha/pekerja jasa konstruksi (konsultan dan kontraktor) di Indonesia.
- c. Penilaian dan pendapat pakar/praktisi dan responden merupakan representasi organisasi tempat praktisi ahli dan responden bekerja.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab yang dapat dikelompokan sebagai berikut:

**Bab I** adalah pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, signifikansi penelitian, tujuan dan manfaat, batasan studi, dan sistematika penulisan.

**Bab II** adalah landasan teori yang berisi mengenai kajian yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tinjauan pustaka terdapat pembahasan mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan, sedangkan pada landasan teori terdapat pembahasan mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor jasa konstruksi serta kajian kebijakan pemerintah terkait COVID-19 pada sektor jasa konstruksi. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku-buku teks yang relevan, jurnal, prosiding ilmiah, maupun hasil kajian ilmiah lainnya.

**Bab III** berisi mengenai tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penelitian dimana tahap penelitian ditampilkan dalam bentuk skema berupa *flow chart* penelitian. Melalui *flow chart*, akan dijelaskan tahapan mulai proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi serta penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan.

**Bab IV** adalah analisis dan pembahasan yang berisi mengenai identifikasi kondisi badan usaha jasa konstruksi Indonesia setelah 1,5 pandemi berlangsung, dampak negatif dan dampak pandemi COVID-19 pada badan usaha jasa konstruksi, serta kajian mitigasi terhadap dampak pandemi COVID-19.

**Bab V** adalah kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan dan masukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tesis ini.